

## **Determinan Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan**

**Mutiara Azzahra Tobing<sup>1</sup>, Siska Aprianti<sup>2</sup>, Anggeraini Oktarida<sup>3</sup>**  
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
tiaraazzara046@gmail.com, siskaaprianti@polsri.ac.id,  
anggeraini\_oktarida@polsri.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Independence, Integrity, Due Professional Care, and Audit Capacity Stress on Audit Quality (Empirical Study on the Regional Inspectorate of South Sumatra Province) in 2024. This research method uses quantitative research using primary data in the form of distributing questionnaires. The population in this study were all auditors who worked at the Regional Inspectorate of South Sumatra Province and the sample obtained by researchers was 32 respondents from a total of 39 questionnaires distributed. The data analysis technique is multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 26. The results show that partially Independence, Integrity, Due Professional Care, and Audit Capacity Stress have a positive and significant effect on Audit Quality. Meanwhile, simultaneously Independence, Integrity, Due Professional Care, and Audit Capacity Stress have a positive and significant effect on Audit Quality at the Regional Inspectorate of South Sumatra Province.*

**Keywords:** *Independence, Integrity, Due Professional Care, and Audit Capacity Stress. and Audit Quality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Integritas, *Due Professional Care*, dan *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan) Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan sampel yang di dapatkan peneliti sebanyak 32 responden dari total 39 kuesioner yang disebarakan. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial Independensi, Integritas, *Due Professional Care*, dan *Audit Capacity Stress* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sementara, secara simultan Independensi, Integritas, *Due Professional Care*, dan *Audit Capacity Stress* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

**Kata Kunci:** Independensi, Integritas, *Due Professional Care*, dan *Audit Capacity Stress*, Kualitas Audit

### **PENDAHULUAN**

Seorang auditor dalam membuat dan memeriksa laporan keuangan klien harus memberikan pelaporan atas apa yang dilakukannya, serta menyampaikan

kesimpulan atau opini yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat dipercaya dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya guna mewujudkan *good governance* dan *clean governance* di lingkungan pemerintahan daerah (Mangesti et al., 2019). Guna mewujudkan *good governance* di lingkungan pemerintahan daerah, pemerintah harus melakukan tata kelola yang baik dalam segala aspek pengelolaan keuangan daerah. Adapun tiga aspek utama yang menjadi landasan pemerintah yang terdiri dari pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Gita & Dwirandra, 2018).

Pemeriksa internal biasa disebut APIP adalah Instansi Pemerintah dengan fungsi menyelenggarakan pengendalian internal di lingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang salah satunya adalah Inspektorat Daerah Provinsi. Inspektorat Daerah Provinsi memiliki peranan penting untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dalam melaksanakan perencanaan program pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian serta penilaian tentang tugas pemeriksaan (Susimartini & Latrini, 2023). Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang andal dan berkualitas, dimana dengan informasi andal dan laporan yang berkualitas tersebut dapat membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2022 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), terdapat 20 hasil temuan terhadap audit dengan permasalahan-permasalahan terkait kelemahan sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Beberapa temuan audit tersebut terdiri dari belanja barang dan jasa serta modal yang diantaranya, klasifikasi penganggaran belanja barang dan jasa serta belanja modal pada 21 SKPD yang tidak tepat. Pemberian tambahan penghasilan pegawai berdasarkan beban kerja dan kondisi kerja tidak sesuai ketentuan. Pemberian tunjangan jabatan pada dinas pendidikan yang tidak tepat. Pertanggungjawaban dana hibah kepada KONI Provinsi Sumatera Selatan yang tidak didukung dengan bukti. Aset pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang digunakan oleh PT Tirta Sriwijaya belum ditetapkan statusnya sebagai penyertaan modal, serta pengelolaan aset tetap pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang tidak memadai. (*Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2022*).

Auditor yang melakukan proses audit wajib memiliki sikap independensi agar bisa memberikan opini dan kesimpulan sebagaimana adanya tanpa pengaruh pihak lain atau pihak yang berkepentingan (Girsang et al., 2022). Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Selain independensi, sikap/perilaku yang diharapkan dalam mempengaruhi kualitas audit adalah integritas. Auditor yang mempunyai integritas tinggi mampu bertahan dari berbagai tekanan sehingga fakta-fakta yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi andal dan dapat dipercaya (Mangesti et al., 2019). Auditor yang berintegritas tidak akan melakukan tugasnya untuk kepentingan pribadi dan tidak akan mudah

terpengaruh oleh pihak mana pun, sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Faktor lainnya adalah *due professional care* merupakan sikap yang cermat dan seksama dengan secara kritis berpikir, melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam melaksanakan tugas, serta melakukan pemeriksaan dengan penuh tanggung jawab. *Audit Capacity Stress* mengacu pada tekanan dan beban kerja yang dialami oleh para auditor akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi, batas waktu yang ketat, tantangan teknis yang kompleks, dan faktor stres lainnya yang melekat dalam profesi audit (Item & Salim, 2023). Hal ini dapat mengancam kualitas audit dan kesejahteraan psikologis auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya yang berurusan dengan laporan keuangan yang akan di audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para auditor dalam menjamin kualitas audit yang baik.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Teori atribusi dicetuskan pertama kali oleh Fritz Heider pada tahun 1958, beliau merupakan ahli psikologi yang pertama kali mendefinisikan istilah atribusi. Teori atribusi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu kejadian yang tengah terjadi di sekitar diri sendiri maupun orang lain dengan memahami alasan atas kejadian tersebut (Pratiwi et al., 2020). Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang dapat ditentukan melalui faktor internal, seperti sifat, karakter, dan lain sebagainya maupun faktor eksternal, seperti tekanan, situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Ibrahim et al., 2022). Integritas dan *due professional care* masuk ke dalam faktor internal, sedangkan independensi dan *audit capacity stress* masuk ke dalam faktor eksternal.

### **Kualitas Audit**

Menurut Arens (2016) kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi yang dilakukan oleh orang yang berkompeten untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit yang telah dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan (Watkins et al, 2019). Indikator kualitas audit menurut Sukriah et al (2020) terdiri dari kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

### **Indikator Kualitas Audit**

Terdapat dua indikator kualitas audit menurut Sukriah et al (2020) yang diantaranya adalah:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan

### **Independensi**

Independensi tercermin dalam situasi di mana seorang auditor atau peninjau internal dapat melaksanakan tugasnya tanpa tekanan eksternal atau intervensi yang

tidak beralasan (Profesional et al., n.d.). Sikap independensi dapat memberikan dampak untuk setiap keputusan pemangku kepentingan dan dapat memberikan pengaruh pada auditor dalam menentukan jenis rekomendasi audit yang akan diambil. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rohmanullah et al., 2020) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang menunjukkan semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin baik kualitas audit di lingkungan Inspektorat Provinsi Banten.

### **Indikator Independensi**

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta (2019) terdapat tiga indikator Independensi, diantaranya:

1. *Programming Independence*, artinya bebas dari adanya pengendalian atas pengaruh dari orang lain, misalnya dalam menentukan teknik dan prosedur audit yang akan diterapkan.
2. *Investigative Independence*, artinya memilih area, kegiatan, kebijakan manajerial dan hubungan pribadi yang akan diperiksa, untuk auditor tidak boleh ada sumber informasi sah yang tertutup.
3. *Reporting Independence*, artinya menyajikan fakta yang terungkap sebagai hasil pemeriksaan dari pemeriksaan atau opini atau pemberian rekomendasi.

### **Integritas**

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya (Mulyadi, 2008). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasina & Fitri, 2019) bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh akan semakin meningkat.

### **Indikator Integritas**

Menurut Pradana (2015) terdapat tiga indikator Integritas pada seorang auditor, diantaranya:

1. Kejujuran dan transparansi  
Sikap jujur yang harus dimiliki oleh seorang auditor berarti selalu berkata benar dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa menipu atau berbohong. Transparansi berarti bersikap terbuka dan jelas dalam menyampaikan informasi dan keputusan yang akan dibuat, sehingga tidak ada yang disembunyikan. Keduanya penting untuk membangun kepercayaan dan reputasi yang baik bagi seorang auditor.
2. Keberanian  
Keberanian yang harus dimiliki auditor berarti berani untuk selalu melakukan yang benar, meskipun menghadapi tekanan, risiko, atau konsekuensi negatif. Hal ini membuat auditor harus berani mengakui kesalahan, menegakkan prinsip, dan berbicara jujur apa adanya, bahkan ketika dalam keadaan sulit.

3. Kebijakanaksanaan

Kebijakanaksanaan yang harus dimiliki oleh seorang auditor berarti kemampuan untuk membuat keputusan yang benar dan adil, berdasarkan penilaian yang baik dan pemahaman mendalam tentang situasi. Ini melibatkan pemikiran yang matang, pertimbangan etis, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab yang harus dimiliki oleh auditor berarti kesediaan untuk mengambil dan menerima kewajiban atas tindakan dan keputusan sendiri. Ini mencakup menjalankan tugas dengan baik, mengakui kesalahan, dan memenuhi komitmen dengan penuh kesungguhan.

***Due Professional Care***

*Due professional care* memiliki tujuan agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain. Kurangnya sikap cermat dalam audit mengakibatkan kepedulian akan kerusakan masyarakat untuk menghindari risiko audit itu sendiri yang diseimbangkan dengan keperluan (Agoes 15 dan Hoesada, 2017). Menurut SPAP (2011) terdapat dua indikator *due professional care* yang terdiri dari sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti et al., 2020) membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena dengan meningkatnya *due professional care* maka akan meningkatkan kualitas audit seorang auditor.

**Indikator *Due Professional Care***

Menurut SPAP (2011) terdapat dua indikator *due professional care* yang terbagi menjadi:

1. Sikap Skeptis

Skeptisme profesional merupakan sikap yang penuh dengan keingintahuan serta penilaian kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen bersikap tidak jujur, sikap tidak jujur tersebut harus tetap dipertimbangkan. Namun auditor tidak boleh mengasumsikan juga bahwa manajemen tidak diragukan lagi kejujurannya.

2. Keyakinan yang Memadai

Dalam mengukur keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

***Audit Capacity Stress***

*Audit capacity stress* merupakan beban kerja yang timbul karena jumlah klien yang harus ditangani tidak sebanding dengan waktu yang tersedia untuk melakukan proses audit (Silaban & Suryani, 2020). *Audit capacity stress* dapat menyebabkan kelelahan sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dan melaporkan penyimpangan. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakmampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh (Zunita et al., 2022). Penelitian ini menyelidiki hubungan antara ACS dan kualitas audit di lingkungan audit internal yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif antara *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Artinya jika semakin tinggi auditor mengalami *audit capacity stress*, maka kualitas audit yang diberikan akan semakin menurun.

#### **Indikator *Audit Capacity Stress***

Menurut (Silaban & Suryani, 2020) indikator *audit capacity stress* terbagi menjadi 4, di antaranya adalah:

1. Tepat Waktu

Tepat waktu yang dimaksud berarti kemampuan auditor untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan tanpa keterlambatan. Ini mencerminkan efisiensi dan pengelolaan waktu yang baik oleh seorang auditor.

2. Konsisten terhadap hasil

Konsisten terhadap hasil berarti kemampuan auditor untuk menghasilkan temuan dan laporan audit yang stabil dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu, tanpa adanya perbedaan atau variasi yang tidak wajar dalam kualitas dan kesimpulan audit.

3. Keyakinan yang Memadai

Keyakinan yang memadai dalam hal ini berarti auditor memiliki tingkat keyakinan yang cukup tinggi berdasarkan bukti audit yang diperoleh 18 untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi yang dibuat dalam laporan audit.

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam hal ini berarti auditor menunjukkan komitmen dan dedikasi dalam menjalankan tugasnya, termasuk menjaga integritas, akurasi, dan kualitas pekerjaan audit, serta mengambil tanggung jawab penuh atas hasil audit yang dihasilkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah dengan penyebaran kuesioner sebagai sarana dalam melakukan penelitian yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mengetahui pengaruh Independensi, Integritas, *Due Professional Care*, dan *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit. Populasi pada penelitian ini yaitu Auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah sebanyak 39 orang dengan sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dari total 39 auditor yang ada di Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Alasannya karena peneliti memiliki waktu yang sangat terbatas dalam penyebaran kuesioner dan para auditor yang tidak selalu berada di tempat dikarenakan sedang banyak melaksanakan pelatihan dan juga Bimtek di luar kantor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dengan ukuran skala Likert pada pertanyaan kuesioner. Penelitian ini menggunakan bantuan program Statistical Program and Service Solution (SPSS) versi 26.

## Operasional Variabel

### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ada di Inspektorat
- H<sub>2</sub>: Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ada di Inspektorat
- H<sub>3</sub>: *Due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ada di Inspektorat
- H<sub>4</sub>: *Audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ada di Inspektorat
- H<sub>5</sub>: Independensi, integritas, *due professional care*, dan *audit capacity stress* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Pengembalian Kuesioner**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	39	100%
2.	Jumlah kuesioner yang Kembali	32	82%
3.	Jumlah kuesioner yang tidak Kembali	7	18%
<b>Total Penyebaran Kuesioner</b>		39	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 1 menjelaskan bahwa penyebaran kuesioner sebanyak 39 dan kuesioner yang Kembali sebanyak 32 atau 82%. Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 atau 18%. *Response rate* kuesioner tidak harus mencapai 100%, namun akan semakin baik jika *response* terhadap kuesioner semakin tinggi, bahkan tingkat *response* kuesioner sebesar 30% sudah dapat dikatakan memadai (Hartono, 2017).

### Data Responden

**Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	18 orang	56,25%
Wanita	14 orang	43,75%
<b>Jumlah</b>	32 orang	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

**Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 - 30 Tahun	5 orang	15,63%
31 - 40 Tahun	10 orang	31,25%
41 - 50 Tahun	13 orang	40,62%
≥ 50 Tahun	4 orang	12,5%
<b>Jumlah</b>	32 orang	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

**Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
S3	5 orang	15,62%
S2	15 orang	46,88%
S1/D4	12 orang	37,5%
D3	-	-
<b>Jumlah</b>	32 orang	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

**Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Jabatan Fungsional**

Jabatan Fungsional	Jumlah	Persentase
Pemeriksa Muda	5 orang	15,62%
Pemeriksa Pertama	17 orang	53,12%
Pemeriksa Madya	10 orang	31,26%
<b>Jumlah</b>	32 orang	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

**Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	7 orang	21,88%
6-10 Tahun	9 orang	28,12%
11-15 Tahun	8 orang	25%
16-20 Tahun	6 orang	18,75%
> 20 tahun	2 orang	6,25%
<b>Jumlah</b>	32 orang	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

### Hasil Uji Validitas

Pengujian item/butir pernyataan kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected item Total Correlation* dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pernyataan dengan skor total item pernyataan tersebut. Pengujian bahwa korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka hasil uji hitung dapat dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Suatu item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X<sub>1</sub>)**

Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1	0,528	0,349	Valid
2	0,365	0,349	Valid
3	0,393	0,349	Valid
4	0,688	0,349	Valid
5	0,815	0,349	Valid
6	0,595	0,349	Valid
7	0,385	0,349	Valid

Sumber: Data yang diolah (Output SPSS) 2024

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Integritas (X<sub>2</sub>)**

Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1	0,421	0,349	Valid
2	0,863	0,349	Valid
3	0,784	0,349	Valid
4	0,729	0,349	Valid
5	0,357	0,349	Valid
6	0,394	0,349	Valid
7	0,676	0,349	Valid
8	0,551	0,349	Valid

Sumber: Data yang diolah (Output SPSS) 2024

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel *Due Professional Care* (X<sub>3</sub>)**

Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1	0,712	0,349	Valid
2	0,634	0,349	Valid
3	0,796	0,349	Valid
4	0,461	0,349	Valid
5	0,678	0,349	Valid
6	0,678	0,349	Valid

Sumber: Data yang diolah (Output SPSS) 2024

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel *Audit Capacity Stress* (X<sub>4</sub>)**

Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1	0,352	0,349	Valid
2	0,354	0,349	Valid
3	0,791	0,349	Valid
4	0,596	0,349	Valid
5	0,555	0,349	Valid

6	0,444	0,349	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber: Data yang diolah (*Output SPSS*) 2024

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)**

Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	keterangan
1	0,862	0,349	Valid
2	0,356	0,349	Valid
3	0,589	0,349	Valid
4	0,363	0,349	Valid
5	0,835	0,349	Valid
6	0,464	0,349	Valid
7	0,780	0,349	Valid
8	0,348	0,349	Valid

Sumber: Data yang diolah (*Output SPSS*) 2024

### Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.” Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Satu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018).

**Tabel 12. Uji Reliabilitas X dan Y**

No	Variabel	Standar Koefisien Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Independensi	0,60	0,653	Reliabel
2	Integritas	0,60	0,639	Reliabel
3	<i>Due Professional Care</i>	0,60	0,716	Reliabel
4	<i>Audit Capacity Stress</i>	0,60	0,772	Reliabel
5	Kualitas Audit	0,60	0,676	Reliabel

Sumber: Data yang diolah (*Output SPSS*) 2024

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*), serta nilai standar deviasi pada variabel independensi, integritas, *due professional care*, *audit capacity stress*, dan kualitas audit.

**Tabel 13. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

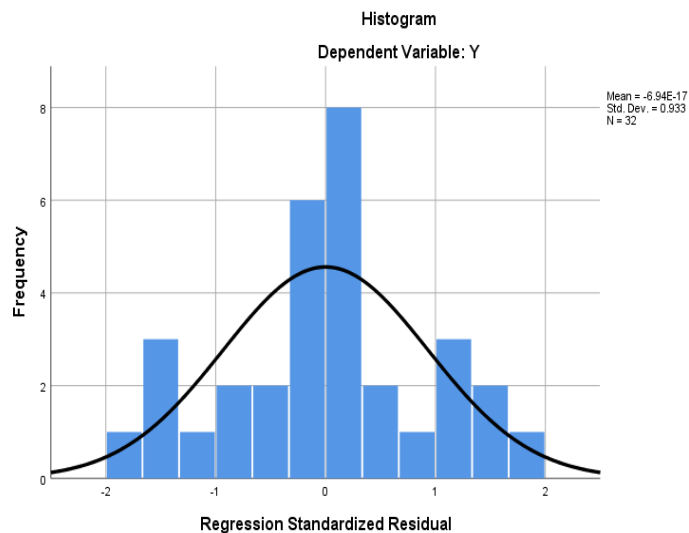
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	32	14	19	16.09	1.445
Integritas	32	13	20	16.63	1.963
<i>Due Professional Care</i>	32	14	19	15.75	1.566
<i>Audit Capacity Stress</i>	32	14	20	15.47	1.459
Kualitas Audit	32	16	22	18.19	1.768
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Primer diolah, 2024

### Uji Asumsi Klasik

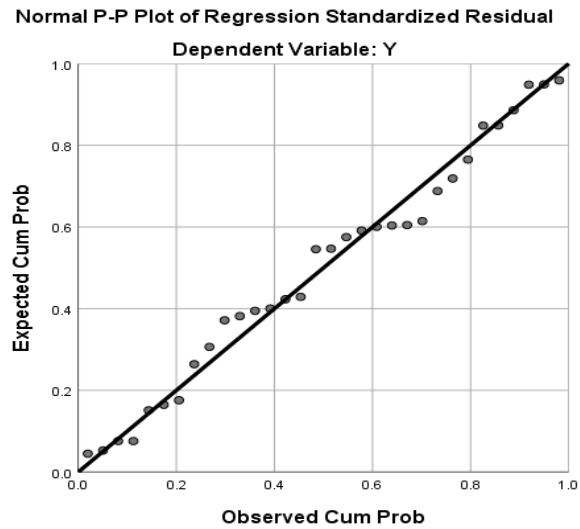
#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji pada model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data yang normal. Terdapat dua cara dalam mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik, terdapat grafik histogram untuk mengetahui normalitas residual.



**Gambar 1. Grafik Histogram**

Untuk mengetahui normalitas data dengan grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot), jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Gambar 2 di bawah merupakan hasil uji normalitas dengan grafik *normal probability plot* (P-Plot):



**Gambar 2. Grafik P-Plot**

**Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

Terdapat uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal. Tabel dibawah menunjukkan hasil uji normalitas statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Tabel 14. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01819493
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.081
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah, 2024

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 15. Hasil Uji Gejala Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

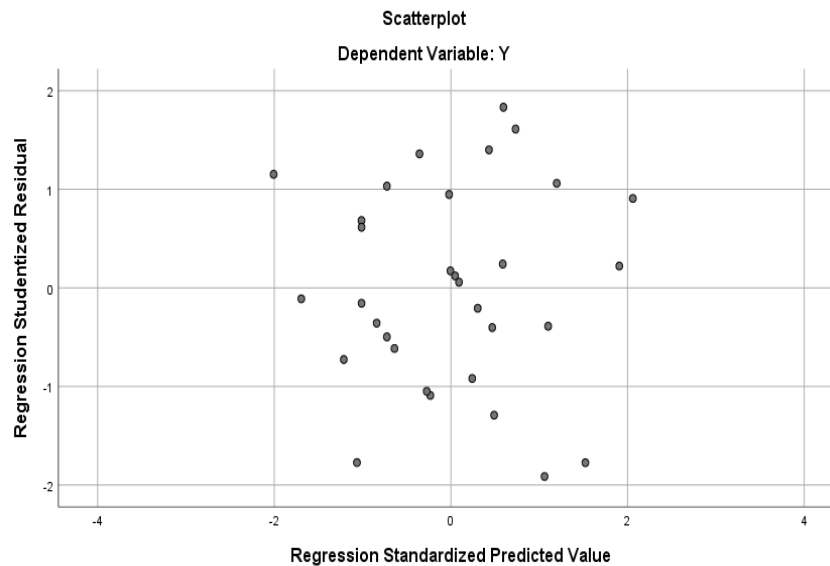
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi	.923	1.083
	Integritas	.923	1.083
	<i>Due Professional Care</i>	.942	1.062
	<i>Audit Capacity Stress</i>	.953	1.050

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji gejala multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk independensi sebesar 1.083, nilai VIF untuk integritas sebesar 1.083, sedangkan variabel *due professional care* sebesar 1.062, dan variabel *audit capacity stress* memiliki nilai VIF sebesar 1.050. Keempat nilai VIF tersebut lebih kecil (<) dari 10, dengan demikian dinyatakan bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi variabel multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa titik-titik data berbentuk menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang menyatu dan menyebar. Dengan demikian, data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap atau tidak berbeda. Maka

dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.624	4.081		-2.603	.015
Independensi	.525	.141	.429	3.719	.001
Integritas	.328	.104	.364	3.158	.004
<i>Due Professional Care</i>	.501	.129	.444	3.888	.001
<i>Audit Capacity Stress</i>	.453	.138	.374	3.294	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.16, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

<b><math>Y = -10.624 + 0,525 X_1 + 0,328 X_2 + 0,501 X_3 + 0,453 X_4</math></b>
---------------------------------------------------------------------------------

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -10,624 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen, yaitu variabel independensi, integritas, *due professional care*, dan *audit capacity stress* = 0, maka tingkat pertimbangan kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebesar -10,624.
2. Koefisien regresi untuk variabel Independensi ( $X_1$ ) sebesar 0,525 menunjukkan bahwa setiap penambahan independensi sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka dapat menaikkan pertimbangan kualitas audit Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,525 atau 52,5%.
3. Koefisien regresi untuk variabel Integritas ( $X_2$ ) sebesar 0,328 menunjukkan bahwa setiap penambahan integritas sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka dapat menaikkan pertimbangan kualitas audit Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,328 atau 32,8%.
4. Koefisien regresi untuk variabel *Due Professional Care* ( $X_3$ ) sebesar 0,501 menunjukkan bahwa setiap penambahan *due professional care* sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka dapat menaikkan pertimbangan kualitas audit Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,501 atau 50,1%.
5. Koefisien regresi untuk variabel *Audit Capacity Stress* ( $X_4$ ) sebesar 0,453 menunjukkan bahwa setiap penambahan *audit capacity stress* sebesar 1%

dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka dapat menaikkan pertimbangan kualitas audit Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,453 atau 45,3%.

**Uji Hipotesis**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 17. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.668	.619	1.091	1.882

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2  
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai (**R<sup>2</sup>**) pada penelitian ini sebesar 0,619%. Hal ini berarti variabel independensi, integritas, *due professional care*, dan *audit capacity stress* dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 61,9% dan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)**

**Tabel 18. Hasil Uji Statistik T Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.624	4.081		-2.603	.015
	Independensi	.525	.141	.429	3.719	.001
	Integritas	.328	.104	.364	3.158	.004
	<i>Due Professional Care</i>	.501	.129	.444	3.888	.001
	<i>Audit Capacity Stress</i>	.453	.138	.374	3.294	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2024

**a. Hasil Uji Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Independensi sebesar 3.719 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya  $3.719 > 2,052$  (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

**b. Hasil Uji Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel Integritas sebesar 3.158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 artinya  $3.158 > 2,052$  (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_2$  diterima, sehingga secara parsial variabel Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

**c. Hasil Uji Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Due Professional Care* sebesar 3.888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya  $3.888 > 2,052$  (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_3$  diterima, sehingga secara parsial variabel *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

**d. Hasil Uji Hipotesis 4**

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Audit Capacity Stress* sebesar 3.294 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 artinya  $3.294 > 2,052$  (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_4$  diterima, sehingga secara parsial variabel *Audit Capacity Stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F digunakan untuk membuktikan seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Pada penelitian ini, titik persentase distribusi F (nilai  $F_{tabel}$ ) dengan derajat kebebasan  $df (N_1) = (K-1) = 3$ ,  $df (N_2) = (N-K) = 28$ . Sehingga diperoleh F tabel pada  $\alpha = 0,05$ , yaitu 2.89. Berikut merupakan hasil uji statistik F.

**Tabel 19. Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.737	4	16.184	13.597	.000 <sup>b</sup>
	Residual	32.138	27	1.190		
	Total	96.875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Data diolah primer, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  (13.597)  $> F_{tabel}$  (2,89) dan untuk nilai signifikansi (0,000)  $< 0,05$ . Hal ini bahwa  $H_5$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independensi, integritas, *due professional care*, dan *audit capacity stress* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas audit pada Inspektorat Daerah Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

## KESIMPULAN

- Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- *Due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- *Audit capacity stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Independensi, integritas, *due professional care*, dan *audit capacity stress* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

## SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengidentifikasi variabel-variabel penting lainnya untuk meningkatkan kualitas audit. Penulis menyarankan penambahan variabel skeptisisme profesional karena berhubungan dengan sikap auditor dalam penugasan audit, dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Bukti audit akan dikumpulkan dan dinilai selama proses audit sehingga skeptisisme profesional harus digunakan dalam proses tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2014). Kode Etik Auditor Intern Indonesia. S-01/Aaipi/3/2014, 1–16. [https://bsn.go.id/uploads/download/kode\\_etik\\_auditor\\_intern\\_pemerintah\\_indonesia.pdf](https://bsn.go.id/uploads/download/kode_etik_auditor_intern_pemerintah_indonesia.pdf).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prgoram IBM SPSS 25 Edisi. Universitas Diponegoro.
- Girsang, H. G., Anggriyani, & Kholis, A. (2022). The Effect of Independence, Due Professional Care and Accountability on Audit Quality at the Pematangsiantar City Inspectorate. *Eka Prasetya Journal of Accounting Studies* | 146ABEP, 8(1), 146–155. <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/>.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1015. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>.
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 694–703. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15339>.

- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1), 102-122.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>.
- Institute of Internal Auditors. (2017). Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. The Institute of Internal Auditors., 1-45.
- Item, F. Y., & Salim, S. (2023). Pengaruh Audit Capacity Stress, Gender, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bpk Perwakilan Provinsi Papua). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2223- 2241.  
<https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i6.534>.
- Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2022
- Mangesti, C. A., Ayem, S., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor: Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bpkp Perwakilan Diy). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 6(1), 15.  
<https://doi.org/10.12928/j.reksa.v6i1.1368>.
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39-56.  
<https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283>.
- Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, CV.
- Sukmayanti, N. M. V., Sanjaya, I. G. N., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2020). Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 48-52.
- Susimartini, M. W., & Latrini, M. Y. (2023). E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, 69 Independensi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(06), 1128-1138.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>.